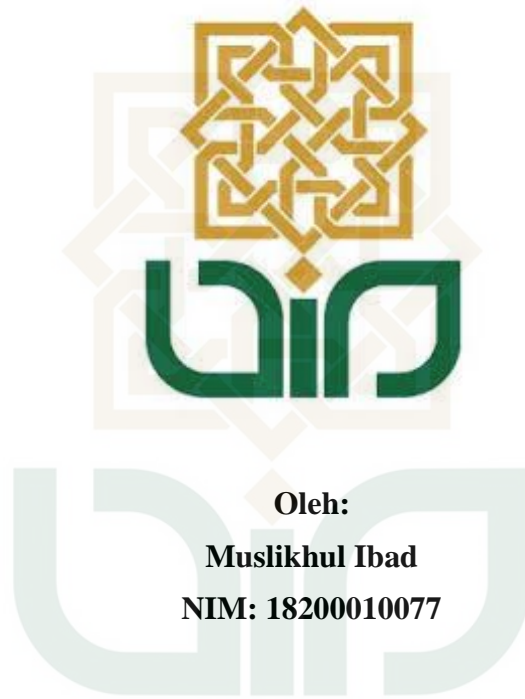


**MODEL PENDAMPINGAN ORANG TUA TERHADAP ANAK YANG
MENGALAMI PENURUNAN MOTIVASI BELAJAR
SELAMA PANDEMI COVID-19
DI MTs NEGERI 4 SLEMAN**



Oleh:

Muslikhul Ibad

NIM: 18200010077

TESIS

Diajukan kepada Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga

Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh

Gelar Master Of Art (M.A)

Program Studi Interdisciplinary Islamic Studies

Konsentrasi Psikologi Pendidikan Islam

YOGYAKARTA

2022

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Muslikhul Ibad, S.Pd.**
NIM : 18200010077
Jenjang : Magister
Program Studi : *Interdisciplinary Islamic Studies*
Konsentrasi : Psikologi Pendidikan Islam
Fakultas : Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi karya orang lain, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 28 Juli 2022
Saya yang menyatakan,



Muslikhul Ibad, S.Pd
NIM: 18200010077

STATE ISLAMIC U
SUNAN KALIJ
YOGYAKARTA

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Muslikhul Ibad, S.Pd.**
NIM : 18200010077
Jenjang : Magister
Program Studi : *Interdisciplinary Islamic Studies*
Konsentrasi : Psikologi Pendidikan Islam
Fakultas : Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga

menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika di kemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 28 Juli 2022
Saya yang menyatakan,



Muslikhul Ibad, S.Pd
NIM: 18200010077

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
PASCASARJANA

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 519709 Fax. (0274) 557978 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-687/Un.02//PP.00.9/08/2022

Tugas Akhir dengan judul : MODEL PENDAMPINGAN ORANG TUA TERHADAP ANAK YANG MENGALAMI PENURUNAN MOTIVASI BELAJAR SELAMA PANDEMI COVID-19 DI MTs NEGERI 4 SLEMAN

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : MUSLIKHUL IBAD
Nomor Induk Mahasiswa : 18200010077
Telah diujikan pada : Senin, 15 Agustus 2022
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang/Penguji I
Dr. Ahmad Fauzi, M.S.I
SIGNED

Valid ID: 6305e41daa07c



Penguji II
Dr. Eva Latipah, S.Ag., S.Psi., M.Si.
SIGNED

Valid ID: 63031584b01fc



Penguji III
Dr. Hj. Maemonah, M.Ag.
SIGNED

Valid ID: 63021dfe81f84



Yogyakarta, 15 Agustus 2022
UIN Sunan Kalijaga
Direktur Pascasarjana
Prof. Dr. H. Abdul Mustaqim, S.Ag., M.Ag.
SIGNED

Valid ID: 6305e95b922e6

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.,
Direktur Pascasarjana UIN
Sunan Kalijaga

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan juga koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

**MODEL PENDAMPINGAN ORANG TUA TERHADAP ANAK YANG
MENGALAMI PENURUNAN MOTIVASI BELAJAR
SELAMA PANDEMI COVID-19
DI MTs NEGERI 4 SLEMAN**

Yang ditulis oleh:

Nama : Muslikhul Ibad, S.Pd.
NIM : 18200010077
Jenjang : Magister (S2)
Prodi : *Interdisciplinary Islamic Studies*
Konsentrasi : Psikologi Pendidikan Islam

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Master of Art (M.A)

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 28 Juli 2022

Pembimbing



Dr. Eva Latipah, S.Ag., S.Psi., M.Si.

ABSTRAK

Muslikhul Ibad, 18200010077. Model Pendampingan Orang Tua Terhadap Anak yang Mengalami Penurunan Motivasi Belajar Selama Pandemi Covid-19 di MTs Negeri 4 Sleman. Tesis. Konsentrasi Psikologi Pendidikan Islam Program Studi *Interdisciplinary Islamic Studies* Fakultas Pascasarjana Universitas Negeri Islam Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Berdasarkan latar belakang masalah yang ada, pada masa pandemi covid 19 pembelajaran daring dilakukan sebagai solusi dalam sistem akademik, namun hal tersebut membuat sebagian siswa mengalami perasaan jenuh dan prokrastinasi akademik terhadap kegiatan belajar daring. Karena selama pembelajaran dilaksanakan secara online komunikasi antara siswa dan guru menjadi terhambat sehingga keaktifan siswa yang dirasa kurang maksimal dan motivasi belajar siswa mengalami penurunan. Di samping itu, peran orang tua dalam pendampingan belajar siswa selama pembelajaran daring di rumah sangat mempengaruhi terhadap hasil belajar siswa itu sendiri.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Dalam pengumpulan data menggunakan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi. Sedangkan subjek penelitian ini adalah orang tua siswa MTs Negeri 4 Sleman dengan latar belakang anak yang mengalami penurunan motivasi belajar di masa pembelajaran daring. Hal tersebut dapat memudahkan penelitian ini untuk mencari model pendampingan orang tua yang digunakan dalam mengatasi penurunan motivasi belajar anak.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) Model Pendampingan yang digunakan dalam pendampingan belajar yaitu pertama, Permisif, subjek membiarkan anak untuk belajar sendiri tanpa adanya kontrol dari orang tua secara langsung tetapi dalam situasi tertentu subjek cenderung bersifat otoriter atau otoritatif. Kedua Otoriter, orang tua memberlakukan waktu belajar sesuai dengan otoritas orang tua. Ketiga Otoritatif, orang tua membantu anak ketika menemukan kesulitan, tidak menuntut anak harus berprestasi, merespons hasil belajar anak dengan bijak, membangun motivasi belajar anak, dan memahami kelebihan dan kekurangan anak selama pembelajaran daring. 2) Bentuk-bentuk pendampingan orang tua bagi siswa di MTs Negeri 4 Sleman yakni dengan mengatur waktu belajar, mengawasi kegiatan belajar, dan menyediakan fasilitas belajar. Dan 3) Upaya orang tua mengatasi permasalahan dalam pendampingan belajar di rumah. Mengutamakan waktu pendampingan belajar anak dibanding pekerjaan rumah, mengawasi proses belajar dengan memperhatikan tugas yang diberikan, mengkondisikan suasana dan tempat belajar yang nyaman, memberikan fasilitas belajar dan orang tua lebih update.

Kata Kunci: Model Pendampingan Orang Tua, Motivasi Belajar, Pandemi covid-19

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah Yang Maha Melapangkan, Shalawat serta Salam selalu tercurah kepada pendidik dan suri tauladan terbaik manusia, Muhammad *Sallallahu Alaihi Wassallam*. Pada kesempatan ini, peneliti menghaturkan beribu-ribu terimakasih kepada berbagai pihak yang telah memberikan inspirasi, masukan, dan arahnya sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan tesis ini. Ucapan terimakasih tersebut ditujukan kepada:

1. Prof. Dr. Phil. Al Makin, S.Ag., M.A., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan pengarahan dan bimbingan selama saya menjadi mahasiswa di Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Prof. Dr. H. Abdul Mustaqim, S.Ag., M.Ag., selaku Direktur Pascasarjana Universitas Islam Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberi motivasi selama saya belajar di Program Studi *Interdisciplinary Islamic Studies* (S2).
3. Dr. Nina Mariani Noor, SS., M.A., selaku Ketua Prodi *Interdisciplinary Islamic Studies* Pascasarjana Universitas Islam Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan bimbingan dan arahan yang berguna selama saya menjalani proses pembelajaran di konsentrasi Psikologi Pendidikan Islam.
4. Dr. Eva Latipah, S.Ag., S.Psi., M.Si. sebagai Dosen Pembimbing Tesis di tengah kesibukan sebagai pengajar dan peneliti beliau menyempatkan untuk meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran guna memberikan bimbingan, arahan, motivasi dan saran demi kelancaran penyusunan tesis ini sehingga selesai sesuai dengan harapan.

5. Jajaran Direktorat, para segenap dosen dan karyawan Tata Usaha Pascasarjana Universitas Islam Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah dengan ikhlas dan sabar mengajar dan membimbing saya selama ini.
6. Drs. Istoyo Bambang Irianto, M.M., selaku Kepala Sekolah MTs Negeri 4 Sleman yang telah memberikan izin dan support saya untuk mengadakan penelitian ini.
7. Segenap Orang tua atau wali murid MTs Negeri 4 Sleman yang telah mendukung dan membantu melancarkan dalam proses penelitian.
8. Almamater Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
9. Keluargaku, terkhusus ibu dan alm bapak, ibu bapak mertua, istri dan adekku.
10. Rekan-rekanku, Mahasiswa Konsentrasi Psikologi Pendidikan Islam angkatan 2018
11. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 28 Juli 2022
Saya yang menyatakan,



Muslikhul Ibad, S.Pd
NIM: 18200010077

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	i
PERYATAAN BEBAS PLAGIASI	ii
PENGESAHAN TUGAS AKHIR.....	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iv
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	viii
BAB I: PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	7
D. Kajian Pustaka.....	8
E. Kerangka Teoritis.....	13
F. Metode Penelitian.....	28
G. Sistematika Pembahasan	32
BAB II: MODEL PENDAMPINGAN BELAJAR TERHADAP	
ANAK DI MTS NEGERI 4 SLEMAN	34
A. Pendampingan Belajar Permisif.....	34
B. Pendampingan Belajar Otoriter.....	39
C. Pendampingan Belajar Otoritatif.....	44
BAB III: BENTUK PENDAMPINGAN ORANG TUA	
DI MTS NEGERI 4 SLEMAN.....	48

A. Pengawasan Penggunaan Waktu Selama Daring.....	48
B. Mengawasi Kegiatan Belajar Selama Daring	54
C. Menyediakan Fasilitas Belajar Selama Daring	60
BAB IV: UPAYA MENGATASI MASALAH SELAMA MEMBERIKAN	
PENDAMPINGAN	77
BAB V: PENUTUP	88
A. Kesimpulan	88
B. Saran-saran.....	92
C. Kata Penutup	93
DAFTAR PUSTAKA	95
LAMPIRAN-LAMPIRAN	98
CURRICULUM VITAE.....	110

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dampak nyata pandemi covid-19 pada beberapa sektor salah satunya pendidikan. Menurut UNESCO tidak kurang dari 290,5 juta siswa yang terhambat kegiatan belajarnya. Bentuk dukungan kepada pemberlakuan pembelajaran jarak jauh dalam skala besar dicetuskan. Kebijakan tersebut dibangun untuk memutus mata rantai penyebaran dan mempersempit ruang penyebaran virus.¹

Pandemi covid-19 berdampak pada meningkatnya penundaan tugas belajar atau prokrastinasi akademik di setiap satuan sekolah. Hal ini terjadi karena siswa memiliki *self-regulated learning* yang rendah dan di sisi lain intensitas media sosial yang tinggi. Siswa yang tidak memiliki kemauan, pengaturan diri dalam belajar, dan sering menunda-nunda, maka akan sulit mengembangkan kemampuan anak secara sistematis. Prokrastinasi memiliki hubungan dengan motivasi seseorang khususnya dalam bidang akademik.²

Menurut Nakayama tidak semua siswa dapat berhasil dalam pembelajaran ini karena dipengaruhi faktor karakteristik siswa dan lingkungan belajar.³ Pembelajaran jarak jauh membawa dampak perasaan jenuh dan bosan dalam belajar karena terus menerus berada di rumah, bertentangan dengan keadaan

¹ Aan Hasanah, Ambar Sri Lestari, Alvin Yanuar Rahman, Yudi Irfan Danil, Analisis Aktivitas

² Eva Latipah, Hanif Cahyo Adi, and Farah Dina Insani, "Academic Procrastination of High School Students During the Covid-19 Pandemic: Review from Self-Regulated Learning and the Intensity of Social Media," *Dinamika Ilmu* (December 15, 2021): 303.

³ Wahyu Aji Fatma Dewi, "Dampak COVID-19 terhadap Implementasi Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar," *EDUKATIF : JURNAL ILMU PENDIDIKAN* 2, no. 1 (April 29, 2020): 56.

yang ditunjukkan anak ketika belajar di sekolah bersama teman-temannya.⁴ Motivasi belajar mereka terganggu karena dipengaruhi perasaan harus menjalankan rutinitas harian yang sama dan banyaknya tugas yang diberikan dari sekolah.⁵

Situasi ini, memaksa orang tua perlu lebih maksimal dalam mendampingi anaknya. Bahkan banyak pekerjaan yang semestinya dilakukan guru kemudian beralih tugas kepada orang tua.⁶ Beberapa orang tua merasa hal ini menjadi tambahan pekerjaan rumah tangga dan menjadi tantangan tersendiri sebagai pengganti peran guru di sekolah.⁷ Namun tidak sedikit orang tua juga yang mengeluhkan model pembelajaran ini terlebih bagi mereka yang bekerja dari rumah (*Work From Home*) tetapi harus tetap mendampingi anak belajar.⁸

Pendampingan orang tua mutlak diperlukan karena dengan memberikan pengawasan dapat mengetahui segala bentuk kesulitan dan kekurangan anak dalam proses belajarnya. Orang tua berperan besar dalam membimbing, menyediakan fasilitas belajar dan memberi teladan bagi anak sesuai dengan nilai moral yang berlaku. Peran pendampingan bukan bermaksud untuk meniadakan hal-hal yang anak telah terima dalam pendidikan di sekolah.

⁴ Hilna Putria, Luthfi Hamdani Maula, and Din Azwar Uswatun, "Analisis Proses Pembelajaran Dalam Jaringan (DARING) Masa Pandemi COVID-19 pada Guru Sekolah Dasar" 4, no. 4 (2020): 869.

⁵ Susi Prasetyaningtyas, "PELAKSANAAN BELAJAR DARI RUMAH (BDR) SECARA ONLINE SELAMA DARURAT COVID-19 DI SMP N 1 SEMIN" 5 (n.d.): 91.

⁶ Khadijah, Media Gusman, Pola Kerjasama Guru dan Orang tua Mengelola Bermain AUD Selama Masa Pandemi Covid-19, *Jurnal Kumara Cendikia*, Vol. 8, No. 2 Juni 2020, hal. 160

⁷ Wiwin Yulianingsih et al., "Keterlibatan Orang tua dalam Pendampingan Belajar Anak selama Masa Pandemi Covid-19," *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 5, no. 2 (October 15, 2020): 1141.

⁸ Rachmadonna Shinta Daulay, Hidayah Pulungan, and Adelia Noviana, "Manfaat Teknologi Smartphone Di Kalangan Pelajar Sebagai Akses Pembelajaran Di Masa Pandemi Corona-19," *JURNAL PENDIDIKAN ISLAM* 1 (2020): 40.

Tetapi memberi dukungan dan nilai kepuasan psikologis anak agar lebih semangat belajar, tidak mengalami kebosanan dan meminimalisir masalah-masalah belajar yang dapat muncul di kemudian hari.⁹

Peran utama orang tua mengendalikan motivasi belajar anak agar tidak padam atau luntur. Adanya semangat belajar dalam diri anak dapat menumbuhkan energi dan perasaan suka untuk belajar. Peserta didik terdorong untuk memulai aktivitas belajar didasari atas kemauan sendiri, disiplin mengerjakan tugas tidak mudah putus asa ketika dihadapkan dengan kesulitan belajar. Dengan demikian, siswa untuk menggapai pemahaman dan hasil yang optimal dalam belajar peserta didik harus dalam situasi diri yang baik.¹⁰

Motivasi belajar ialah faktor psikis yang bersifat non intelektual yang berfungsi sebagai penumbuh antusiasme anak untuk belajar. Orang tua diusahakan mampu memberikan *treatment* yang akurat sesuai dengan perkembangan sehingga mereka mampu memahami pola asuh yang diberikan kepada mereka dengan baik. Menurut Hurlock perlakuan orang tua akan mempengaruhi bagaimana anak memandang, menilai, dan bersikap terhadap orang tua serta mempengaruhi kualitas hubungan antar anggota keluarga.¹¹

⁹ Retno Ambaryanti, Hubungan Intensitas Pendampingan Belajar Orang tua Dengan Kualitas Hasil Belajar Siswa Di Ra Al-Islam Mangunsari 02 Semarang Tahun Pelajaran 2011/2012, *Indonesian Journal of Early Childhood Education Studies*, IJECES 2 (2) (2013), hal. 44-45

¹⁰ Rani Febriany, Yusri, Hubungan Perhatian Orang tua Dengan Motivasi Belajar Siswa Dalam Mengerjakan Tugas-Tugas Sekolah, *Jurnal Ilmiah Konseling*, Volume 2 Nomor 1 Januari 2013, hal 9-10

¹¹ Wira Solina, Erlamsyah Erlamsyah, and Syahniar Syahniar, "HUBUNGAN ANTARA PERLAKUAN ORANG TUA DENGAN MOTIVASI BELAJAR SISWA DISEKOLAH," *Konselor* 2, no. 1 (March 1, 2013): 289, accessed August 25, 2020, <http://ejournal.unp.ac.id/index.php/konselor/article/view/1247>.

Perhatian orang tua membuat anak merasa percaya diri dan diperhatikan, perasaan tersebut menjadi modal yang baik dalam belajar.¹²

Motivasi dalam belajar yang diberikan orang tua memiliki kontribusi signifikan dalam proses pembelajaran anak.¹³ Peran orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar mampu mendorong anak untuk semakin giat dalam belajar. Harus diakui, kerjasama yang dilakukan orang tua dan guru sangat mempengaruhi bagi proses pendidikan atau belajar anak. Di samping, terciptanya sebuah lingkungan pendidikan atau belajar yang nyaman bagi anak-anak apabila orang tua ikut andil dalam proses belajar anak yaitu dengan saling berkomunikasi kepada guru di tempat belajar.¹⁴

Namun, tidak jarang peserta didik dengan hasil belajar yang menurun dikarenakan kurang motivasi dari dalam diri, orang tua, maupun guru. Motivasi belajar siswa dapat ditinjau dari latar belakang orang tua siswa yang majemuk, baik dari segi kesibukan atau pekerjaan, dan kondisi ekonomi yang mempengaruhi perhatian kepada anak sehingga tidak jarang orang tua memasrahkan sepenuhnya urusan belajar anak ke pihak sekolah.¹⁵

¹² Mita Nur Hartanti and Nelly Astuti, "HUBUNGAN PENDAMPINGAN ORANG TUA DAN MOTIVASI BELAJAR DALAM PEMBELAJARAN DARING DENGAN HASIL BELAJAR TEMATIK PESERTA DIDIK" 17, no. 1 (2021): 11.

¹³ Supriyati, "Peran Orang tuadan Regulasi Diri Terhadap Hasil Belajar Siswa MI Sultan Agung Sleman," *Jurnal Pendidikan Madrasah*, Volume 3, Nomor 2 (November 2018): hal. 394-395.

¹⁴ Rofiatu Nisa', Eli Fatmawati, "Kerjasama Orang Tua dan Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik," *IBTIDA': Media Komunikasi Hasil Penelitian Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, Volume 2, No. 2 (November 2020): hal 137.

¹⁵ Tri Nur Fadhilah, Diana Endah Handayani, and Rofian Rofian, "Analisis Pola Asuh Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Siswa," *Jurnal Pedagogi dan Pembelajaran* 2, no. 2 (June 26, 2019): 251.

MTs Negeri 4 Sleman salah satu madrasah yang ditetapkan sebagai Sekolah Unggul Bidang Akademik Tingkat Nasional Tahun 2021. Hal ini dapat dilihat dari prestasi akademik siswa dan tingkat kepercayaan masyarakat terhadap madrasah. Semasa pandemi covid-19, MTs Negeri 4 Sleman mengatasi penyebaran virus dan menjaga kestabilan proses belajar mengajar, pihak sekolah berinisiatif mengimplementasikan sistem pembelajaran daring sebagai alternatif pembelajaran siswa. Pembelajaran daring di MTs Negeri 4 Sleman dilakukan dari sistem 100% *study at home*, 50%-50%, sampai diharapkan kedepannya seluruh siswa dapat mengikuti pembelajaran secara penuh di sekolah dengan melihat situasi dan kondisi yang ada di lapangan.

Bersumber dari kasus yang peneliti amati dalam pelaksanaan pembelajaran daring di MTs Negeri 4 Sleman, sebagian siswa mulai merasa bosan terhadap kegiatan akademik yang bersifat daring yang tidak kunjung usai. Hal tersebut membuat motivasi belajar siswa semakin turun dan keaktifan siswa pun dalam pembelajaran belum sesuai dengan apa yang diharapkan. Indikasi motivasi belajar turun di MTs Negeri 4 Sleman ialah masih banyak siswa yang tidak mengikuti proses pembelajaran secara maksimal, ada beberapa siswa yang menunda-nunda tugas bahkan tidak mengerjakan sama sekali dari awal hingga akhir pembelajaran, sehingga guru mengalami kesulitan dalam proses penilaian terhadap siswa.

Begitu juga waka kurikulum MTs Negeri 4 Sleman menyatakan bahwa motivasi belajar siswa selama pembelajaran daring menurun atau bisa dikatakan rendah dikarenakan selama KBM jarak jauh siswa tidak dapat

bertemu dan berkomunikasi langsung dengan gurunya seperti halnya ketika pembelajaran tatap muka. Selain itu, kondisi budaya literasi siswa terbilang masih rendah karena belum terbiasa dengan literasi sehingga menyulitkan dalam memahami pelajaran. Di samping itu, bagaimana perhatian dan keterlibatan orang tua terhadap pendidikan siswa di MTs Negeri 4 Sleman selama pembelajaran daring di rumah sangat mempengaruhi terhadap hasil belajar siswa.¹⁶

Berdasarkan hasil uraian permasalahan di atas, maka peneliti ingin memahami secara mendalam model pendampingan belajar anak selama pembelajaran daring pada masa covid-19 dan gambaran mengenai upaya orang tua dalam mengatasi masalah-masalah yang terjadi ketika pendampingan belajar di rumah. Oleh karena itu, peneliti akan meneliti bagaimana model pendampingan orang tua terhadap anak yang mengalami penurunan motivasi belajar di MTs Negeri 4 Sleman selama pandemi covid-19.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

¹⁶ Wawancara dengan Tri Puji Astuti, pukul 07.00 – 08.30 WIB. Rekaman tanggal 11 Maret 2022 di MTs Negeri 4 Sleman

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang dan permasalahan yang dikemukakan di atas, maka untuk mengkaji masalah tersebut perlu dirumuskan masalah penelitian. Peneliti merumuskan dalam bentuk pertanyaan sebagai berikut:

1. Bagaimana model pendampingan orang tua terhadap motivasi belajar siswa di MTs Negeri 4 Sleman selama pandemi Covid-19?
2. Bagaimana bentuk-bentuk pendampingan orang tua bagi siswa di MTs Negeri 4 Sleman selama pandemi covid-19?
3. Bagaimana upaya orang tua mengatasi permasalahan dalam pendampingan belajar di rumah selama pandemi covid-19?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui dan memahami peran orang tua melalui pendampingan belajar oleh orang tua terhadap siswa MTs Negeri 4 Sleman di masa pandemi covid-19. Sedangkan kegunaan dalam penelitian ini dibagi menjadi dua macam yaitu kegunaan secara teoritis dan kegunaan secara praktis.

Secara teoritis penelitian ini berguna untuk menambah kekayaan wawasan ilmu pengetahuan tentang pendampingan orang tua pada bidang Psikologi Pendidikan Islam.

Sedangkan kegunaan secara praktis dalam penelitian ini dibagi menjadi dua. Pihak akademik MTs Negeri 4 Sleman dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam membuat peraturan dan kebijaksanaan tentang proses pembelajaran online yang dilakukan siswa selama pembelajaran daring di

rumah. Pihak orang tua agar mengetahui bentuk pendampingan atau bimbingan yang dibutuhkan anak dan upaya orang tua untuk mengatasi kesulitan dalam pendampingan selama proses belajar secara daring..

D. Kajian Pustaka

Berdasarkan penelusuran hasil penelitian, belum terdapat penelitian mengenai model pendampingan orang tua terhadap anak yang mengalami penurunan motivasi belajar selama pandemi covid-19. Keaslian penelitian ini adalah menekankan pada pemahaman pendampingan orang tua dan motivasi belajar siswa yang menjadi bagian terpenting dari proses pencapaian dan pelaksanaan pembelajaran dimasa pandemi covid-19 siswa MTs Negeri 4 Sleman. Berikut adalah beberapa hasil penelitian yang relevan dengan topik pembahasan dalam penelitian diantaranya:

1. Pendampingan Orang Tua

Penelitian yang dilakukan Chlarasinta Duri Kartika tentang bagaimana keterlibatan orang tua dalam pendampingan belajar anak. Dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik *purposive* pada sebuah keluarga dengan kriteria sebagai keluarga inti yang terdiri dari ayah dan ibu dengan memiliki anak SD. Hasil temuannya menunjukkan bahwa keterlibatan orang tua dalam pendampingan merupakan proses dalam memahami anak belajar sesuai dengan kebutuhannya. Di samping itu, adanya perhatian, pemantauan, pengadaan fasilitas, dan bantuan serta pengawasan menjadi unsur-unsur yang sudah terpenuhi saat proses pendampingan berlangsung. Keterlibatan orang tua juga di sekolah ditunjukkan melalui interaksi dengan

pihak sekolah, terutama pada wali kelas anak baik secara tatap muka maupun dengan menggunakan alat telekomunikasi untuk mengetahui perkembangan belajar anak serta berita terbaru.¹⁷

Temuan penelitian Qomaruddin yaitu kesediaan orang tua memberikan fasilitas belajar yang memadai sesuai dengan yang dibutuhkan anak dalam aktivitas belajarnya merupakan bantuan yang besar bagi anak untuk lebih giat belajar dan pada gilirannya nanti akan mencapai prestasi yang gemilang.¹⁸ Selain itu Jeprileni A. Eli Manafe dan Ezra Tari juga menjelaskan bahwa sarana dan prasarana belajar salah satu sumber utama dalam proses pembelajaran sehingga ada pemantauan dan kontrol untuk membantu anak yang mengalami kesulitan belajar. Komunikasi yang lancar antara guru dan orang tua menjadi jalan utama dalam proses pembelajaran yang baik.¹⁹

Namun berbeda dengan penelitian dilakukan Agung Nugroho, Santhy Hawanti, dan Bayu Tri Pamungkas mengungkapkan bahwa kendala orang tua dalam pembelajaran daring ialah waktu pendampingan anak bagi sebagian orang tua yang bekerja mereka akan kesulitan untuk mendampingi anak dalam proses pembelajaran, biaya yang dibutuhkan untuk melaksanakan pembelajaran daring dirasa cukup mahal sehingga orang tua

¹⁷ Chlarasinta Duri Kartika, "Keterlibatan Orang tua dalam pendampingan belajar anak, (Thesis, Surakarta, Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2019).

¹⁸ Qomaruddin Qomaruddin, "PENDAMPINGAN ORANGTUA TERHADAP PENDIDIKAN ANAK," *CENDEKIA: Jurnal Studi Keislaman* 3, no. 1 (April 22, 2018): 131, accessed October 29, 2020, <https://ejurnal.staiha.ac.id/index.php/cendekia/article/view/41>.

¹⁹ Jeprileni A. Eli Manafe and Ezra Tari, "PENDAMPINGAN ORANG TUA MEMBIMBING ANAK BELAJAR DARI RUMAH DI ERA WABAH COVID-19," *Jurnal Shanani* 5, no. 2 (October 30, 2021): 137.

menyiapkan fasilitas yang seadanya bagi pembelajaran anak, dan terbatasnya pemahaman orang tua akan materi pembelajaran.²⁰

Senada dengan pernyataan Betty Kusumaningrum, Krida Singgih Kuncoro, Tri Astuti Arigiyati, Trisniawati yang menjelaskan bahwa tidak semua orang tua dapat mendampingi anak dalam belajar sepenuhnya karena keharusan pekerjaan. Tidak sedikit pula orang tua yang mempercayakan guru les untuk mendampingi anak belajar karena orang tua tidak memahami materi yang diberikan.²¹ Temuan Alfath Iqbaal Chairulhaq, Alvina Mutia Hendarti, Reza Milenia Fendi, dan Achmad Room Fitrianto juga mengatakan bahwa selama masa pandemi siswa belajarnya tidak menentu seperti yang dilakukan di sekolah. Tanpa adanya pendampingan dan pengawasan saat belajar daring, maka anak cenderung menyalahgunakan gadget untuk bermain *game online*.²² Begitu pula temuan Siti Fatimah menjelaskan bahwa karena kesibukan orang tua dan kurangnya pengetahuan yang dimiliki, orang tua belum sepenuhnya dapat memberikan motivasi secara optimal.²³

Selanjutnya penelitian Kairul Marom dan Suratiningsih mengungkapkan bahwa bentuk peran orang tua di samping meluangkan waktu dan memberi fasilitas yang mendukung pembelajaran dapat berupa

²⁰ Agung Nugroho, Santhy Hawanti, and Bayu Tri Pamungkas, "Kontribusi Orang Tua Dalam Pendampingan Belajar Siswa Selama Masa Pandemi" 5, no. 4 (2021): 1696.

²¹ Betty Kusumaningrum et al., "Pendampingan Orang tua Dalam Pembelajaran Daring Di Sekolah Dasar:: Evaluasi Pembelajaran Daring Selama Masa Pandemi Covid-19," *INVENTA* 4, no. 2 (September 30, 2020): 148.

²² Alfath Iqbaal Chairulhaq et al., "Pendampingan Belajar Daring untuk Mengurangi Kecanduan Gadget Pada Siswa Sekolah Dasar," *Edumaspul: Jurnal Pendidikan* 5, no. 2 (October 1, 2021): 72.

²³ Siti Fatimah, "At-Tajdid : Jurnal Ilmu Tarbiyah" 9, no. 1 (2020): 186.

juga orang tua aktif berkomunikasi dengan guru jika mengalami kendala dalam mendampingi belajar siswa agar tidak ada informasi atau materi yang disampaikan guru terlewat atau salah pemahaman.²⁴ Ida Setyawan juga menambahi bahwa melalui pembelajaran online, hubungan orang tua dan anak semakin dekat dan kompak jika orang tua berperan aktif dalam proses pembelajaran sehingga dapat melihat secara langsung perkembangan kemampuan belajar anaknya.²⁵

2. Motivasi Belajar

Temuan yang dilakukan oleh Rani Febriany dan Yusri tentang Hubungan Perhatian Orangtua dengan Motivasi Belajar Siswa dalam Mengerjakan Tugas-Tugas Sekolah". Dalam temuannya yang dilakukan terhadap siswa kelas VII dan VIII sejumlah 439 dan sampel sebanyak 81 siswa dengan menggunakan teknik *propotional stratified*. Temuan ini menyebutkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara perhatian orang tua dengan motivasi belajar siswa dalam mengerjakan tugas-tugas sekolah dengan tingkatan hubungan cukup kuat.²⁶

Begitu juga pernyataan Wira Solina, Erlamsyah, dan Syahniar tentang Hubungan antara Perlakuan Orangtua dengan Motivasi Belajar Siswa di Sekolah. Temuan dalam penelitian ini dinyatakan bahwa orangtua

²⁴ Kairul Marom, "PERAN ORANG TUA DALAM MEMBANGUN MOTIVASI BELAJAR SISWA SELAMA PANDEMI COVID-19 DI SD ISLAM DAARUL MUWAHIDIN SEMARANG" (2020): 34.

²⁵ Ida Setyawan, "Peran Orang Tua Dalam Pendampingan Belajar Daring", Cetta: Jurnal Ilmu Pendidikan no. 3U (2020).

²⁶ Rani Febriany and Yusri Yusri, "HUBUNGAN PERHATIAN ORANGTUA DENGAN MOTIVASI BELAJAR SISWA DALAM MENGERJAKAN TUGAS-TUGAS SEKOLAH," *Konselor* 2, no. 1 (January 1, 2013), accessed December 29, 2020, <http://ejournal.unp.ac.id/index.php/konselor/article/view/727>.

merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi motivasi siswa dalam belajar. Semakin baik perlakuan orangtua maka semakin tinggi motivasi belajar anak di sekolah ataupun sebaliknya.²⁷ Senada dengan Kairul Marom dan Suratiningsih dalam penelitiannya tentang Peran Orang Tua Dalam Membangun Motivasi Belajar Siswa Selama Pandemi Covid-19 di SD Islam Daarul Muwahiddin Semarang. Temuannya menyatakan bahwa siswa dapat mengikuti pembelajaran yang baik selama pandemi covid-19 karena orang tua memberi motivasi berupa meluangkan waktu untuk mendampingi, mengawasi siswa belajar, memberikan fasilitas yang mendukung pembelajaran, memberi penguatan *reward* dan *punishment*, dan memberikan waktu untuk bermain serta menjalin komunikasi dengan pihak sekolah.²⁸

Melihat beberapa hasil penelitian di atas, pandangan pada pendampingan orang tua hanya sebatas mengetahui bagaimana bentuk pendukung dan penghambat pada proses pendampingan belajar di rumah, belum banyak yang berusaha secara spesifik mengkaji lebih dalam terkait bagaimana model pendampingan orang tua dan upaya untuk mengatasi masalah-masalah dalam pendampingan belajar selama pandemi covid-19. Maka, penelitian ini akan mengisi kekosongan tersebut dengan mencari tahu seberapa orang tua memandang pentingnya penerapan pendampingan belajar terhadap siswa selama proses pembelajaran daring. Dari hasil tersebut peneliti dapat menyarankan dan merekomendasikan model

²⁷ Wira Solina, Erlamsyah Erlamsyah, and Syahniar Syahniar, "HUBUNGAN ANTARA PERLAKUAN ORANGTUA DENGAN MOTIVASI BELAJAR SISWA DI SEKOLAH," *Konselor* 2, no. 1 (March 1, 2013)

²⁸ Marom, "PERAN ORANG TUA DALAM MEMBANGUN MOTIVASI BELAJAR SISWA SELAMA PANDEMI COVID-19 DI SD ISLAM DAARUL MUWAHIDIN SEMARANG," 28.

pendampingan orang terhadap anak yang mengalami penurunan motivasi belajar.

E. Kerangka Teoritis

1. Pendampingan Orang tua

a. Pendampingan Belajar dalam Perspektif Psikologi

Pendampingan orang tua dalam proses belajar anak adalah upaya orang tua untuk menemani, memberikan bantuan dalam mengatasi masalah anak dalam belajar, memberikan dorongan, motivasi, dukungan, pengawasan dan memberikan fasilitas pada anak agar semangat dalam belajar.²⁹

Pendampingan orang tua merupakan keikutsertaan anggota keluarga dalam mengoptimalkan potensi yang dimiliki anak sehingga dapat mencapai kualitas yang lebih baik dengan membantu anak dalam perkembangannya melalui peran aktif orang tua.³⁰

Berdasarkan pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa pendampingan orang tua dalam belajar adalah suatu upaya yang dilakukan oleh keluarga terutama kedua orang tua untuk mengoptimalkan perkembangan anak dengan membimbing, menemani, memberikan fasilitas yang sebaik mungkin, dan pengawasan ketika anak sedang mengalami kesulitan serta senantiasa memotivasi anak agar semangat dalam belajar.

²⁹ Fajar Ahmad Dwi Prasetyo, *Pendampingan Orang tua Dalam Proses Belajar Anak* (Yogyakarta: 2018), hlm. 9

³⁰ Apriliana Ega Saputri, "PENDAMPINGAN ANAK DALAM KELUARGA DI TK PERTIWI KEBASEN KABUPATEN BANYUMAS" (n.d.): 288.

b. Model Pendampingan Belajar dengan Pendekatan Pola Asuh

Pendampingan belajar tua secara teoritis yang dilakukan orang tua terdiri dari tiga model pendampingan:³¹

1) Pendampingan belajar secara permisif

Orang tua berupaya memberikan kebebasan secara penuh kepada peserta didik untuk mengambil keputusan dan melakukannya serta tidak pernah memberikan penjelasan atau pengarahan kepada peserta didik. Dengan demikian, orang tua cenderung memberikan kebebasan pada anak dalam kegiatan belajar yang ingin dilakukan.

2) Pendampingan belajar secara otoriter

Pendampingan belajar otoriter merupakan pendampingan belajar yang kaku, diktator dan memaksa peserta didik untuk selalu mengikuti perintah orang tua tanpa banyak alasan. Pada pendampingan belajar ini orang tua cenderung menentukan kegiatan apa yang harus dilakukan anak dengan otoritas penuh dari orang tua.

3) Pendampingan belajar secara otoritatif

Pola pendampingan belajar dari orang tua yang otoritatif akan memiliki sikap “*acceptance*” dan kontrol yang tinggi terhadap peserta didik, bersikap responsif terhadap kebutuhan peserta didik, mendorong peserta didik untuk menyatakan pendapat atau pertanyaan dan memberikan penjelasan tentang dampak perbuatan yang baik dan

³¹ Tias Rahmawati, Fartiwi, & Umi Nur Fatimah, “Model Pendampingan Belajar Orang tua Untuk Anak Berkebutuhan Khusus Selama Masa Pandemi,” *Academica: Journal of Multidisciplinary Studies*, no. 2 (Juli – Desember, 2020): 264.

yang buruk. Dalam konsep belajar yakni orang tua memberi kebebasan pada anak untuk melakukan kegiatan belajar sesuai dengan yang diinginkan tetapi orang tua tetap mempunyai andil dalam memberi arahan dan kontrol.

c. Aspek-Aspek pendampingan Orang tua

Menurut Liem Hwie ada beberapa aspek yang dapat dilakukan oleh orang tuadalam membantu belajar anak yaitu:³²

1) Menyediakan fasilitas belajar

Fasilitas yang dimaksud ialah tempat belajar, alat tulis, buku-buku pelajaran, dan lain-lain. Fasilitas belajar ini dapat membantu memudahkan siswa dalam proses belajar sehingga siswa tidak mendapatkan hambatan dalam belajar.

2) Mengawasi kegiatan belajar anak di rumah

Orang tua perlu mengawasi kegiatan belajar di rumah karena dengan mengawasi kegiatan belajar anak, orang tua dapat mengetahui apakah anak mereka sudah belajar dengan baik ataupun belum. Melalui pengawasan orang tua anak dapat belajar dengan teratur, apabila mendapatkan pekerjaan rumah (PR) dapat langsung mengerjakannya tanpa menunda.

3) Mengawasi penggunaan waktu belajar anak di rumah

Orang tua perlu mengawasi kegiatan belajar anak di rumah,apakah anak sudah menggunakan waktu belajarnya dengan

³² Qomaruddin Qomaruddin, "PENDAMPINGAN ORANG TUA TERHADAP PENDIDIKAN ANAK," *CENDEKIA : Jurnal Studi Keislaman* 3, no. 1 (April 22, 2018): , accessed October 29, 2020,

baik atau belum. Dalam hal ini, orang tua dapat membantu anak menyusun jadwal belajar.

4) Mengawasi kesulitan dalam mengatasi kesulitan dalam belajar

Untuk membantu dalam proses pendidikan, keikutsertaan orang tua dalam proses belajar, termasuk mengetahui cara yang digunakan untuk membantu anak dalam belajar. Semakin banyak pengetahuan orang tua, maka akan memudahkan anak dalam mencari tempat jawaban dari setiap pertanyaannya dari materi yang diberikan.

d. Bentuk – Bentuk Pendampingan Orang tua

Pendampingan orang tua dalam belajar anak dapat dilakukan dengan kegiatan sebagai berikut.³³

1) Pemberian nasehat dan bimbingan

Bimbingan belajar merupakan pemberian bantuan kepada anak dalam membuat pilihan secara bijaksana dan penyesuaian diri terhadap tuntutan-tuntutan hidup dengan bertujuan agar anak lebih terarah dalam belajar dan bertanggung jawab dalam menilai sikap untuk dirinya, serta mempunyai potensi yang berkembang secara optimal dari keseluruhan aspek pribadinya sebagai anak yang potensial.

2) Monitoring belajar

Pengawasan belajar terhadap belajar anak lebih ditekankan kepada masalah belajar. Adapun yang dilakukan ialah dengan

³³ Dalyono, Psikologi Pendidikan, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), hlm. 59

mengetahui kesulitan pendampingan dalam belajar yang dialami anak, kemajuan dan kemunduran belajar anak, kebutuhan anak berhubungan dengan aktivitas belajar, dan lain-lain. Dengan demikian orang tua dapat membenahi segala sesuatunya sehingga anak dapat mencapai hasil belajar yang optimal.

3) Penguatan penghargaan dan hukuman

Pemberian penghargaan atau pujian terhadap kemampuan atau prestasi yang diperoleh anak. Pujian yang dimaksud menunjukkan bahwa orang tua menilai dan menghargai terhadap usahanya. Bentuk lain penghargaan selain pujian ialah dengan memberikan semacam hadiah atau yang lain. Hadiah dimaksud untuk memberikan motivasi kepada anak, untuk menggembirakan, dan menambah kepercayaan diri, serta mempererat hubungan emosional.

Tetapi, kadang kala orang tua juga perlu menggunakan hukuman. Hukuman diberikan jika anak melakukan tindakan yang kurang baik, misalnya malas belajar. Tujuan pemberian hukuman ialah untuk mengurangi tingkah laku anak yang kurang sesuai. Di samping itu, hukuman yang diberikan seyogyanya bersifat wajar, logis, objektif, dan tidak membebani mental anak.

4) Memfasilitasi kebutuhan belajar

Kebutuhan belajar merupakan sarana dan segala alat yang diperlukan untuk menunjang kegiatan belajar anak. Kebutuhan tersebut dapat berupa ruang belajar pendidik, seragam sekolah, buku-

buku, alat-alat belajar, dan lain sebagainya. Proses belajar tidak akan berjalan maksimal tanpa adanya dukungan dari segi sarana belajar yang memadai.

5) Menciptakan suasana belajar yang tenang dan tentram

Suasana belajar yang tenang di rumah merupakan sesuatu yang perlu diperhatikan oleh orang tua. Suasana belajar yang ramai dan gaduh tidak akan memberikan ketenangan dan mengganggu konsentrasi anak sewaktu belajar.

6) Memperhatikan kesehatan anak

Orang tua perlu memperhatikan kesehatan anak dengan menjaga pola makan, memberikan vitamin, istirahat yang cukup, dan kesehatan bentuk lainnya. Di samping itu, memeriksakan anak ke dokter atau rumah sakit jika anak merasa sakit.

7) Menunjukkan petunjuk praktis

Berkaitan dengan cara belajar, cara mengatur waktu belajar, disiplin belajar, konsentrasi, dan persiapan menghadapi ujian. Adapun hal di atas lazim melibatkan peran pendampingan orang tua, sebab anak masih dalam wilayah tanggung jawab orang tua. Orang tua memberi bantuan anak dalam memfokuskan diri pada kelebihan dan potensi yang dimiliki. Menyadarkan anak bahwa keberhasilan dalam hidup tidak hanya dinilai dari penampilan luar. Memberi teladan untuk menyukuri apa yang dimiliki dan tidak menuntut hal yang tidak mungkin terjadi.

e. Fungsi Pendampingan dalam Belajar Anak

Menurut Sukartono (2008) berpendapat bahwa terdapat tiga fungsi pendampingan orang tua dalam belajar anak, yaitu:³⁴

1) Fungsi Pencegahan

Upaya orang tua semaksimal mungkin membuat suasana lingkungan belajar anak yang nyaman untuk mencegah segala kemungkinan kesulitan, tantangan dalam pencapaian perkembangan anak.

2) Fungsi Pengawasan

Orang tua berusaha memonitoring anak dalam mengatasi segala kesulitan, hambatan, dan tantangan perkembangan anak, sekaligus mengidentifikasi berbagai penyebab dan alternatif pemecahannya.

3) Fungsi Pengembangan

Orang tua berupaya untuk memberi bantuan dengan menstimulus berbagai aspek perkembangan anak untuk siap melanjutkan pada jenjang pendidikan selanjutnya.

f. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendampingan Anak

Menurut Liem Hwei Nei ada dua hal yang mestinya perlu diperhatikan orang tua dalam memberikan bimbingan kepada anak di rumah adalah:³⁵

³⁴ Agus Sukartono, "Pengaruh Pendampingan Orang tua Terhadap Sikap Kemandirian Anak Usia Dini": *Jurnal Ilmiah Dosen* (2008), hlm. 5.

³⁵ Kartini Kartono, *Peranan Keluarga Memandu Anak*, Pusat Bimbingan Universitas Kristen Satya Wacana, (Jakarta: Rajawali Press, 1989), hlm. 90-91

1) Kesabaran

Terdapat perbedaan pemikiran yang dimiliki orang tua dan anak. Sementara itu, perlu dipahami juga bahwa kecerdasan setiap anak berbeda-beda. Pengetahuan orang tua terhadap karakteristik anak akan mempermudah dalam membimbingnya dan tidaklah membentak-bentak anak dengan ketidaktahuan yang mereka tanyakan.

2) Kebijaksanaan

Sikap bijaksana untuk mengetahui kemampuan yang dimiliki (anak masih sangat terbatas), sikap kasar justru tidak akan membantu sebab membuat anak menjadi gelisah dan takut sehingga yang diperoleh dari bimbingan hanya tekanan jiwa baginya.

Sedangkan Whaley & Wong berpendapat bahwa terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi pendampingan anak dalam belajar di antaranya:

1) Usia orang tua

Usia 18 tahun sampai dengan 35 tahun dianggap usia yang paling baik dalam berperan menjadi orang tua, karena kesehatan dan waktu berada pada tahap optimum untuk keluarga dan mengasuh anak.

2) Pengalaman menjadi orang tua

Pengalaman sebelumnya dalam membesarkan anak berpengaruh terhadap perlakuan orang tua ketika membesarkan anak dengan cara selanjutnya.

3) Hubungan perkawinan

Situsi perkawinan dapat mempengaruhi secara tidak langsung terhadap cara orang tua memperlakukan anak dalam keluarga.

4) Keterlibatan ayah dalam pengasuhan

Pendekatan mutakhir yang digunakan dalam hubungan ayah dan bayi baru lahir, sama pentingnya dengan hubungan antara ibu dan anak.

g. Peran Orang Tua Dalam Pembelajaran Daring di Rumah

Peran orang tua yang dapat dilakukan dalam pendampingan belajar selama pandemi covid-19 terdiri dari empat yaitu:³⁶

1) Orang tua mempunyai peran sebagai guru di rumah, yang di mana orang tua dapat membimbing anak ketika belajar secara jarak jauh dari rumah.

2) Orang tua sebagai fasilitator

Peran orang tua sebagai penyedia sarana dan prasarana bagi anak dalam melaksanakan pembelajaran secara daring.

3) Orang tua sebagai motivator

Orang tua mampu memberikan motivasi serta dukungan kepada anak dalam melaksanakan pembelajaran sehingga anak mempunyai semangat untuk belajar, serta memperoleh prestasi yang baik.

4) Orang tua sebagai director atau pengaruh

³⁶ Elyta Nichlah Mayyustita, "Peran Orang Tua Dalam Pembelajaran Anak Kesulitan Belajar Di Masa Pandemi Covid-19," *Jurnal Pendidikan Khusus*, 2020: 7.

Orang tua mempunyai keterlibatan untuk selalu membimbing anaknya agar dapat mencapai keberhasilan di masa yang akan datang. Orang tua juga berperan untuk mengarahkan anak sesuai dengan bakat dan minat yang dimiliki masing-masing anak.

2. Motivasi Belajar

a. Pengertian Motivasi Belajar

Menurut Winkel motivasi belajar merupakan segala usaha di dalam diri seseorang yang menumbuhkan, menjamin kelangsungan dan memberi arah pada kegiatan belajar sehingga tujuan yang dikehendaki tercapai.³⁷

Clayton Alderfer mengungkapkan bahwa motivasi belajar merupakan kecenderungan peserta didik dalam melakukan kegiatan belajar yang didorong oleh keinginan untuk meraih prestasi atau hasil belajar sebaik mungkin.³⁸

Schunk, Pintrich & Meece (2008) berpendapat bahwa motivasi belajar merupakan proses yang mewajibkan peserta didik untuk melakukan aktivitas secara fisik atau mental untuk mencapai harapan mereka.³⁹

Sedangkan Uno (2009) menjelaskan bahwa motivasi dalam belajar merupakan bentuk support dari internal dan eksternal pada siswa ketika

³⁷ Ifni Oktiani, "Kreativitas Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik," *Jurnal Kependidikan* 5, no. 2 (November 24, 2017): 225.

³⁸ Ghullam Hamdu and Lisa Agustina, "PENGARUH MOTIVASI BELAJAR SISWA TERHADAP PESTASI BELAJAR IPA DI SEKOLAH DASAR" 12, no. 1 (2011): 83.

³⁹ Sita Ratnaningsih and Genasty Nastiti, "Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa dengan Menggunakan Media Gambar Pada Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar," *Al Ibtida: Jurnal Pendidikan Guru MI* 5, no. 2 (October 31, 2018): 282.

proses belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku dengan beberapa indikator dan unsur yang mendukung.⁴⁰

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar adalah segala usaha internal dan eksternal pada siswa dalam melakukan kegiatan belajar untuk mencapai tujuan dan hasil belajar yang dikehendaki.

b. Komponen-Komponen Motivasi Belajar

Menurut Pintrich, dkk (2014) membagi motivasi belajar menjadi tiga komponen di antaranya adalah:⁴¹

1) Komponen Harapan (*expectancy component*)

Harapan ialah keputusan atau keyakinan individu tentang kemampuannya untuk mengerjakan tugas atau kewajiban. Individu yang memikirkan bahwa dirinya gagal ketika mengerjakan tugas, kemungkinan besar individu tersebut tidak akan merampunkan pekerjaannya, dengan kata lain merasa putus asa terhadap tugas yang diberikan. Komponen ini terdiri dari dua bagian yaitu;

a) Pengendalian belajar (*control of learning*)

Pengendalian belajar merupakan bagaimana keyakinan dan usaha individu dalam belajar.

⁴⁰ Angga Sucitra Hendrayana, "MOTIVASI BELAJAR, KEMANDIRIAN BELAJAR DAN PRESTASI BELAJAR MAHASISWA BEASISWA BIDIKMISI DI UPBJJ UT BANDUNG," *Jurnal Pendidikan Terbuka Dan Jarak Jauh* 15, no. 2 (September 14, 2014): 83.

⁴¹ Tsabit Bisma Yunas and Mira Aliza Rachmawati, "KEMAMPUAN MENGAJAR GURU DAN MOTIVASI BELAJAR FISIKA PADA SISWA DI YOGYAKARTA," *Jurnal Psikologi* 1, no. 2 (2018): 63–64.

b) Efikasi diri untuk belajar dan pencapaian (*self efficacy for learning and performance*)

Siswa mengidentifikasi terhadap dirinya sendiri atau melakukan kesimpulan mengenai kemampuannya dan menunjukkan keterampilannya dalam mengerjakan tugas.

2) Komponen nilai (*value component*)

Nilai merupakan kemantapan individu tentang berbagai alasan dengan kemungkinan-kemungkinan untuk tetap mempertahankan tugas.

3) Komponen afektif (*emosional/ affective reaction component*)

Emosional atau reaksi afektif maksudnya ialah sebagai bentuk pengalaman emosional/ afektif dari individu terhadap jenis kegiatan atau kewajiban yang sedang dilakukan. Pengalaman afeksi ini memungkinkan individu untuk melakukan antisipasi terhadap ketertarikan tugas dan dapat menentukan nilai positif atau negatif terhadap tugas dalam situasi tertentu.

Sedangkan menurut Pintrich dan Groot terdapat tiga komponen dalam motivasi belajar siswa:⁴²

1) Efektivitas Diri (*Self Efficacy*)

Self efficacy merupakan keyakinan seseorang bahwa dirinya mampu melakukan suatu tugas dengan baik. Semakin tinggi *self efficacy* maka

⁴² Anastasia Sri Mendari and Suramaya Suci Kewal, "MOTIVASI BELAJAR PADA MAHASISWA," *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia* 13, no. 2 (August 8, 2016): 3–4, accessed July 20, 2022, <https://journal.uny.ac.id/index.php/jpakun/article/view/10304>.

akan semakin tinggi rasa percaya diri individu dalam kemampuannya untuk sukses dalam mendalami suatu tugas.

2) Nilai Intrinsik (*Intrinsic Value*)

Komponen ini merupakan dorongan untuk melakukan sesuatu memerlukan dorongan yang berasal dari dalam individu. Dorongan ini dapat berupa rasa senang dan tertarik terhadap mata pelajaran yang diajarkan.

3) Kecemasan akan Tes (*Test Anxiety*)

Komponen kecemasan akan tes ialah tingkat kecemasan dari seorang individu. Komponen ini merupakan bentuk afektif seperti reaksi dan emosional yang berupa kegelisahan siswa terhadap tugas-tugas atau ujian. Kecemasan yang dimaksud ialah perasaan cemas akan hasil belajar atau prestasi belajar yang ditimbulkan dari evaluasi atau tes.

c. Indikator Motivasi Belajar

Sardirman (2000) berpendapat bahwa indikator motivasi belajar pada setiap diri individu dapat dilihat dari:⁴³

- 1) Keuletan menghadapi tugas rutinitas dengan waktu relatif lama
- 2) Ketahanan diri dalam menghadapi masalah dan pantang menyerah
- 3) Tidak cepat merasa puas atas pencapaian yang didapat
- 4) Memperlihatkan sikap antusiasme yang tinggi terhadap macam-macam problematika belajar

⁴³ Wening Patmi Rahayu, "Analisis Intensitas Pendidikan oleh Orang Tua dalam Kegiatan Belajar Anak, Status Sosial Ekonomi Orang Tua terhadap Motivasi Belajar dan Prestasi Belajar Siswa" (n.d.): 73.

- 5) Bersifat mandiri dan tidak bergantung orang lain
- 6) Mudah jenuh dan bosan dengan tugas-tugas yang bersifat rutinitas
- 7) Kuat dalam mempertahankan pendapat
- 8) Sulit untuk melepaskan keyakinannya
- 9) Tertarik dengan problem solving dari masalah.

Sedangkan Hamzah B. Uno (2008) menyatakan bahwa indikator motivasi belajar baik intrinsik maupun ekstrinsik dapat diklasifikasikan menjadi enam, yaitu:

- 1) Terdapat keinginan untuk berhasil
- 2) Terdapat kebutuhan dan dorongan belajar
- 3) Terdapat cita-cita dan harapan di masa depan
- 4) Terdapat penghargaan diri dalam proses belajar
- 5) Terdapat kegiatan yang menarik dalam belajar
- 6) Terdapat situasi lingkungan belajar yang nyaman

Berdasarkan paparan yang berkaitan dengan indikator-indikator motivasi belajar di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa adanya beragam indikator yang dapat diaplikasikan untuk mengukur tingkat motivasi belajar siswa.

d. Faktor-Faktor Motivasi Belajar

Menurut Darsono dkk (2000) mengungkapkan bahwa terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi motivasi belajar yaitu:⁴⁴

⁴⁴ Desy Ayu Nurmala, Lulup Endah Tripalupi, and Naswan Suharsono, "PENGARUH MOTIVASI BELAJAR DAN AKTIVITAS BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR AKUNTANSI" 4, no. 1 (2014): 4.

1) Aspirasi Siswa

Aspirasi merupakan suatu tujuan yang hendak dicapai siswa dan salah satu faktor yang mempengaruhi dan memperkuat semangat belajar.

2) Kemampuan Belajar

Ketika belajar diperlukan berbagai kemampuan. Kemampuan mencakup beberapa aspek psikis yang ada pada diri siswa diantaranya perhatian, daya pikir, ingatan, dan fantasi.

3) Kondisi Siswa

Kondisi ini berhubungan dengan kondisi fisik dan psikologis. Seorang peserta didik dengan kondisi jasmani dan rohani yang terganggu akan mempengaruhi perhatian belajarnya.

4) Situasi Lingkungan

Kondisi ini berasal dari luar diri siswa. Kondisi lingkungan yang sehat, aman, dan tertib akan mempengaruhi terhadap motivasi belajar yang kuat bagi siswa.

5) Unsur-Unsur Dinamis dalam Belajar

Unsur-unsur dinamis merupakan unsur-unsur yang keberadaannya dalam proses belajar tidak stabil. Terkadang kuat, kadang-kadang lemah, dan bahkan hilang sama sekali. Misalnya keadaan emosi siswa, gairah belajar, situasi keluarga akan mempengaruhi motivasi siswa.

6) Upaya Guru dalam Pembelajaran

Bagaimana guru mempersiapkan diri sebelum pembelajaran mulai dari penguasaan materi, cara menyampaikan, menarik perhatian siswa, mengevaluasi hasil belajar siswa dan lain-lain.

F. Metode Penelitian

1. Jenis Metode Penelitian

Jenis penelitian yang peneliti terapkan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode penelitian kualitatif. Peneliti bertugas membuat suatu gambaran secara kompleks, meneliti kata-kata, laporan terinci dan mendalam dari sudut pandangan responden, dan melakukan studi pada situasi yang alami yang berhubungan dengan pendampingan orang tua dan motivasi belajar.⁴⁵

2. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini berlokasi di MTs Negeri 4 Sleman yang terletak di Jalan Purbaya Nomer 24, Dusun Paten, Kelurahan Tridadi, Kecamatan Sleman, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta kode pos: 55511 telepon: (0274) 868176. Sedangkan waktu penelitian dilaksanakan pada semester genap tepatnya pada bulan Februari – April Tahun Ajaran 2021-2022. Peneliti memilih MTs Negeri 4 Sleman sebagai tempat penelitian dengan alasan bahwa sekolah melaksanakan pembelajaran daring dan merupakan salah satu Madrasah yang mendapat predikat Unggul bidang Akademik pada tahun 2021 tingkat Nasional di masa pandemi covid-19.

⁴⁵ John W. Creswell, *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*, 4th ed. (Thousand Oaks: SAGE Publications, 2014), 18.

3. Subjek Penelitian

Penelitian ini membahas tentang model pendampingan orang tua di masa pandemi covid-19, maka yang menjadi subjek penelitian adalah mereka yang mampu memberikan informasi yang dapat dipertanggungjawabkan atau berkaitan dengan penelitian ini. Penelitian ini dilakukan terhadap orang tua atau wali murid MTs Negeri 4 Sleman. Informan penelitian yang dipilih sebagai sumber data adalah orang tua dalam keluarga dengan kriteria sebagai berikut:

- a. Orang tua yang terdiri dari ayah atau ibu wali MTs Negeri 4 Sleman
- b. Orang tua dengan anak yang mengalami penurunan motivasi belajar
- c. Orang tua yang mendampingi belajar anak selama pembelajaran daring

Pemilihan narasumber dalam penelitian berdasarkan laporan bagian Bimbingan Konseling MTs Negeri 4 Sleman yaitu terdapat enam dari orang tua yang dapat dijadikan subjek penelitian berdasarkan dengan tingkat penurunan motivasi belajar yang dialami siswa selama pembelajaran secara daring.

Berikut data subjek penelitian dalam penelitian ini:

Tabel 1
Subjek Penelitian
Wali Murid MTs Negeri 4 Sleman

No	Nama	Pekerjaan	Pendidikan	Keterangan
1	Rolita Popi Yulianti	Ibu Rumah Tangga	SMA	Wali Dita
2	Tri Suharwati	Penjual Sayuran	SMA	Wali Adnan
3	Hevy Susanti	Ibu Rumah Tangga	Strata Satu	Wali Wildan
4	Suharti	Perawat RSUD	Diploma Tiga	Wali Allya
5	Anindya Rakhma A. B.S	Guru RA	Strata Satu	Wali Rara
6	Rita Kusumawati	Pengusaha	SMA	Wali Zahra

Adapun subjek penelitian sebagai data pendukung penelitian antara lain:

- a. Kepala Sekolah/ Wakil Kepala Sekolah MTs Negeri 4 Sleman
- b. Guru MTs Negeri 4 Sleman
- c. Siswa MTs Negeri 4 Sleman yang mengalami penurunan motivasi belajar.

4. Instrumen Pengumpulan Data

Berikut instrumen pengumpulan data yang dilakukan peneliti dalam penelitian ini antara lain:

- a. *Interview* (wawancara)

Peneliti melakukan interview dengan cara *face-to-face* dengan informan, dengan menggunakan alat komunikasi, atau menggunakan *teleconfren*

atau *video call* dikarenakan peneliti mengalami kesulitan untuk melakukan wawancara secara tatap muka disebabkan ketidaksediaan informan melakukan kontak fisik dengan alasan demi menjaga diri, keluarga, atau peneliti sendiri dari penyebaran virus covid-19.

b. Observasi (*observation*)

Peneliti melakukan tindakan dengan terjun ke lapangan untuk mengamati perilaku dan aktivitas yang dilakukan subjek di lokasi penelitian. Dalam proses pengamatan peneliti mengumpulkan data dengan metode merecord atau mencatat dengan sistematis, terstruktur, maupun tidak terstruktur dari kegiatan-kegiatan yang terjadi di lokasi penelitian secara langsung.

c. Dokumentasi

Dalam proses pengumpulan data penelitian, peneliti mengumpulkan dan menganalisis data-data baik dokumen publik maupun privat. Maksud dari dokumen dalam penelitian ini ialah data gambar, tertulis, tabel atau dokumen elektronik yang dapat membantu dalam penelitian.

5. Teknik Analisis Data Penelitian

Adapun teknik analisis data peneliti menggunakan beberapa langkah sesuai teori Miles, Huberman, dan Saldana yaitu menganalisis data dengan empat langkah yang meliputi pengumpulan data (*data collection*), kondensasi data (*data condensation*), penyajian data (*data display*), dan penarikan kesimpulan atau verifikasi (*conclusion drawing*).

G. Sistematika Pembahasan

Sebagai bentuk mendapatkan gambaran yang jelas dan terperinci serta memudahkan pembahasan permasalahan pada penelitian ini, maka peneliti menyusun secara sistematis yang selanjutnya akan dijelaskan pada setiap bab dengan masing-masing sub bab di dalamnya. Sistematika penulisan tesis ini terdiri dari tiga bagian pembahasan yaitu: bagian awal, bagian inti, dan bagian akhir.

Pada bagian awal peneliti memberikan informasi yang terdiri dari halaman sampul depan, halaman judul, pernyataan keaslian, pengesahan, nota persetujuan pembimbing, kata pengantar, abstrak, dan daftar isi.

Pada bagian inti, peneliti menggambarkan isi mengenai pendahuluan penelitian yang meliputi bab 1 yaitu latar belakang permasalahan, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, kerangka teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan. Sedangkan bab II dalam penelitian ini mendeskripsikan tentang model pendampingan orang tua terhadap belajar anak yang mengalami penurunan motivasi belajar pada siswa MTs Negeri 4 Sleman. Selanjutnya Bab III menggambarkan tentang bentuk-bentuk pendampingan orang tua bagi siswa MTs Negeri 4 Sleman. Sedangkan bab IV menjelaskan upaya orang tua dalam mengatasi problematika belajar anak selama pembelajaran daring.

Bagian akhir penelitian ini berisi bab V berisi bagian penutup yang mencakup dari bagian kesimpulan, saran, kata penutup, daftar pustaka,

lampiran penelitian dan *Curriculum Vitae* (CV) yang berisi tentang identitas dari peneliti.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan yang diuraikan sebelumnya mengenai model pendampingan belajar bagi anak yang mengalami penurunan motivasi belajar di MTs Negeri 4 Sleman selama pandemi covid-19 peneliti menyimpulkan:

1. Pendampingan belajar yang dilakukan orang tua di MTs Negeri 4 Sleman ditemukan beberapa model pendampingan. **Pertama**, ditemukan bahwa subjek cenderung menggunakan pendekatan pendampingan belajar permisif. Subjek dalam penelitian ini tidak sepenuhnya mengesampingkan anak atau membiarkan anaknya belajar sendiri tanpa adanya kontrol dari orang tua tetapi dalam situasi tertentu subjek tetap berusaha memberikan pendampingan lebih seperti ketika perlombaan, menjelang ujian, dan ketika motivasi anak turun. **Kedua**, subjek menggunakan pendekatan belajar secara otoriter. Orang tua memberlakukan adanya pembatasan penggunaan gadget dan mengontrol waktu belajar dengan otoritas orang tua. dalam model ini peneliti menemukan bahwa subjek sepenuhnya menuntut atau mendekte anak untuk belajar sesuai dengan ketentuan orang tua tetapi pada situasi tertentu seperti ketika proses pembelajaran orang tua lebih kooperatif dan ada keinginan membangun motivasi belajar. **Ketiga**, subjek menggunakan model pendampingan otoritatif. Subjek melakukan pendampingan dengan menemani anak ketika belajar, membantu anak ketika menemukan kesulitan dalam belajar, tidak pernah menuntut anak

harus berprestasi, merespons hasil belajar anak dengan bijak, memahami pelajaran khususnya materi yang sesuai dengan bidangnya, dan mendatangkan guru les ke rumah. Temuan penelitian subjek menggunakan model pendampingan ini karena secara psikologis dapat membuat anak merasa nyaman dalam belajar, terbangun motivasi belajar anak, orang tua dapat memahami kelebihan dan kekurangan anak selama pembelajaran daring.

2. Bentuk-bentuk pendampingan orang tua bagi siswa di MTs Negeri 4 Sleman selama pandemi covid-19, bahwa keenam subjek di atas ditemukan bahwa subjek dalam riset ini ditemukan bahwa **pertama**, waktu pendampingan orang tua terhadap belajar anak dilakukan ketika pekerjaan rumah sudah selesai dilakukan, mendampingi anak untuk belajar daring sesuai dengan jadwal yang sudah ditentukan, mengontrol tugas anak dari jarak jauh apakah sudah kerjakan apa belum dan pendampingan dilakukan secara fleksibel dan efisien. Jadi, orang tua berusaha membagi waktu antara pekerjaan dengan waktu belajar anaknya karena bentuk dari rasa tanggung jawab sebagai orang tua mendampingi belajar anaknya saat di rumah. **Kedua**, Peneliti menemukan bahwa hal yang dilakukan dalam pengawasan kegiatan belajar yaitu dengan merubah situasi dalam proses belajar agar anak tidak merasa bosan dan stress dengan banyaknya tugas yang diberikan dengan refleksi atau bermain, memberi kenyamanan dalam belajar tanpa adanya paksaan, tekanan dan tuntutan dari orang tua itu sendiri, pengontrolan tugas dengan disiplin, pengontrolan gedit agar terhindar dari

informasi yang tidak diperlukan, membiasakan belajar mandiri dalam memahami materi dan menyelesaikan tugasnya sendiri agar anak lebih menikmati proses dari pada hasil. Jadi, orang tua dalam mengawasi kegiatan belajar harus lebih update perkembangan anaknya sendiri baik mengontrol mood anak, tugas-tugas yang diberikan sekolah, penggunaan gadget dan pergaulan anak selama di rumah dengan melakukan pendampingan kegiatan belajar secara intensif pada saat pembelajaran daring di masa pandemi. **Ketiga**, tentang mengawasi fasilitas belajar dari keenam responden peneliti menemukan bahwa subjek berusaha membuat suasana dan tempat belajar menjadi nyaman dan lebih kondusif agar mudah untuk berpikir, memberi fasilitas berupa gadget, laptop dan jaringan internet seperti paket data dan memasang wifi untuk penunjang kelancaran proses belajar, mendorong anak untuk lebih sederhana dengan memanfaatkan fasilitas belajar yang ada seperti menyediakan buku-buku bacaan atau referensi yang lain di rumah, menyediakan asupan makanan kesukaan atau makanan bergizi agar anak lebih fokus dalam belajar dan lebih terjaga staminanya pada saat pandemi, memberi fasilitas lain berupa tambahan bimbingan dengan mengikutsertakan les private untuk mengoptimalkan potensi anak dalam bidang akademik.

3. Upaya orang tua mengatasi permasalahan dalam pendampingan belajar di rumah selama pandemi covid-19. a) Berusaha menjadi guru pengganti anak selama belajar di rumah walaupun dengan keterbatasan pengetahuan. b) Berusaha membersamai anak belajar secara mandiri dengan demikian akan

terjadi ikatan dan kepercayaan antara ibu dan anak. c) Bekerjasama membimbing dan mengawasi belajar dengan meminta anak belajar secara mandiri lewat internet atau *youtube*, d) Adanya inisiatif memasang *wifi* di rumah sehingga lebih meringankan beban pengeluaran untuk memfasilitasi anak belajar secara online. e) Menjadi orang tua yang serba bisa dapat membagi waktunya secara fleksibel, f) Berusaha memahami materi yang dipelajari anaknya jika mengalami kesulitan. g) Mengawasi anaknya belajar yaitu dengan mencari referensi di internet orang tua meminta anak untuk memahami sendiri dengan membaca buku pelajaran maupun paket. h) Memberikan pendampingan belajar terhadap anak yang lebih khusus terhadap anak yang lebih membutuhkan dan memberi kontrol kepada anak yang sudah bisa belajar mandiri. i) Adanya pembatasan penggunaan gadget yaitu dengan bermain game yaitu dengan memberikan waktu khusus untuk bermain game di luar jam belajar. Namun, meskipun orang tua sudah mengupayakan pembentukan peraturan tetapi terkadang anak masih mencuri-curi waktu ketika belajar untuk bermain game jika tidak ada pendampingan orang tua. j) Menyempatkan ketika libur kerja untuk mendampingi anak belajar saat daring, berusaha berkomunikasi dengan pihak wali kelas untuk menanyakan tugas-tugas yang diberikan sekolah dan bertanya kepada anak apakah sudah mengumpulkan tugas atau belum.

B. Saran

Adapun beberapa saran yang diajukan penulis sebagai bahan pertimbangan kepada pihak-pihak yang terkait yaitu:

1. Bagi Orang Tua

Peneliti berharap, orang tua mengetahui bahwa pendampingan orang tua itu sangat penting dan dapat mempengaruhi belajar anak, oleh karena itu orang tua tetap berusaha mengasuh, dan mendidik anaknya ketika belajar di rumah, sesibuk apapun orang tua peran orang tua tetap di butuhkan anak, mempertahankan untuk mendampingi dan mengontrol jadwal belajar baik secara daring maupun tidak agar anak dapat belajar secara intensif dan optimal serta orang tua diharapkan lebih update perkembangan belajar anak di sekolah ataupun di rumah.

2. Bagi Pihak Sekolah

Berdasarkan temuan peneliti mengenai model pendampingan orang tua terhadap anak yang mengalami penurunan motivasi belajar selama daring. Hendaknya pembelajaran dapat dilakukan secara komunikatif, interaktif dan responsif supaya tidak terputus informasi antara kedua belah pihak yang bersangkutan. Kemudian guru dalam menggunakan metode mengajar dapat dirancang sedemikian rupa agar lebih bervariasi dan menyenangkan sehingga dapat mengurangi rasa kejenuhan dan kesulitan siswa dalam melaksanakan proses kegiatan belajar khususnya secara daring. Sekolah juga dapat memperhatikan kemampuan siswa secara holistik agar

siswa yang awalnya kurang dalam belajar dapat termotivasi untuk terbiasa belajar secara mandiri.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Selanjutnya jika tertarik dengan penelitian yang dilakukan mengenai model pendampingan belajar dan motivasi belajar siswa. Disarankan untuk mengkaji ulang secara teoritis, metode, subjek dan tempat penelitian agar lebih mendalam. Dan untuk pemilihan responden/subjek penelitian bisa dengan menyeluruh sehingga hasil yang didapat akan jauh lebih baik. Selanjutnya perlu adanya perbandingan dengan sekolah yang lain dengan mengkolaborasi beberapa sekolah yang sama namun memiliki karakteristik yang berbeda. Hal tersebut dapat menambah wawasan dan memperluas serta memperkaya pengetahuan untuk penemuan penelitian yang baru.

C. Kata Penutup

Ucapan syukur atas nikmat Allah SWT yang telah melimpahkan kesehatan dan kemudahan kepada peneliti untuk menuliskan hasil penelitian sehingga dapat menyelesaikan Tesis ini dari awal sampai akhir yang berjudul “Model Pendampingan Orang tua terhadap Anak yang Mengalami Penurunan Motivasi Belajar Selama Pandemi Covid-19 Siswa MTs Negeri 4 Sleman”.

Penulis menyadari bahwa masih terdapat banyak kekurangan dan kelemahan dalam penulisan karya tulis ini. Penulis mengharapkan masukan, kritik, dan saran yang membangun guna perbaikan Tesis dikemudian.

Penulis mohon maaf atas kekurangan dan kekurangan dalam penyusunan tesis ini. Penulis juga menghaturkan banyak rasa terima kasih

kepada seluruh pihak yang sudah membantu penulis dalam menyelesaikan tesis ini. Semoga dari hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat dan kontribusi khususnya bagi penulis sendiri dan juga untuk pembaca pada umumnya.

